



## Analisis Faktor Keberhasilan dan Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit (*Literratur Review*)

Nunung Setiyawati<sup>1\*</sup>, Edy Susena<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas, Politeknik Indonusa Surakarta

Email: [25.nunung.setyawati@poltekindonusa.ac.id](mailto:25.nunung.setyawati@poltekindonusa.ac.id)<sup>1\*</sup>, [edysusena@poltekindonusa.ac.id](mailto:edysusena@poltekindonusa.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [25.nunung.setyawati@poltekindonusa.ac.id](mailto:25.nunung.setyawati@poltekindonusa.ac.id)

**Abstract.** *The implementation of Electronic Medical Records (EMR) has become an essential part of digital transformation in the healthcare sector, aiming to improve the quality, effectiveness, efficiency, and continuity of healthcare services. In Indonesia, the implementation of EMR is supported by the Regulation of the Minister of Health Number 24 of 2022, which mandates healthcare facilities to adopt electronic medical records. However, the implementation process is often challenged by various technical and non-technical factors that may affect its success. This study aims to analyze the success factors and barriers to EMR implementation in hospitals through a literature review approach. The research method used was a literature review by examining and analyzing 11 scientific articles obtained from Google Scholar and other relevant scientific sources. The findings indicate that the success of EMR implementation is influenced by three main aspects, namely human, organizational, and technological factors. Supporting factors include management commitment, user readiness, continuous training, availability of information technology infrastructure, system quality, and organizational support. Meanwhile, common barriers include limited digital literacy among healthcare workers, insufficient information technology personnel, unstable internet connectivity, system errors, inadequate facilities and infrastructure, budget limitations, and the absence of specific standard operating procedures. Furthermore, EMR implementation provides significant benefits, such as improving service efficiency, facilitating access to patient information, enhancing documentation quality, supporting communication among healthcare professionals, and increasing patient safety. Therefore, successful EMR implementation requires synergy between human resources, organizational readiness, and technological infrastructure to achieve optimal healthcare service delivery.*

**Keywords:** *Barriers; Electronic Medical Records; Implementation; Literature Review; Success Factors.*

**Abstrak.** Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan salah satu bentuk transformasi digital di bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, efektivitas, efisiensi, dan kesinambungan pelayanan kesehatan. Di Indonesia, penerapan RME didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik. Meskipun demikian, proses implementasi RME masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor keberhasilan dan hambatan implementasi Rekam Medis Elektronik di rumah sakit melalui metode literature review. Penelitian dilakukan dengan menelaah dan menganalisis 11 artikel ilmiah yang diperoleh dari *Google Scholar* dan berbagai sumber ilmiah relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi RME dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu faktor manusia, organisasi, dan teknologi. Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi meliputi dukungan manajemen, kesiapan pengguna, pelatihan yang berkelanjutan, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi, kualitas sistem, serta komitmen organisasi dalam mendukung transformasi digital. Sementara itu, hambatan yang sering ditemukan meliputi rendahnya literasi digital tenaga kesehatan, keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi, jaringan internet yang tidak stabil, gangguan sistem, keterbatasan anggaran, belum tersedianya standar operasional prosedur yang spesifik, serta kurang optimalnya integrasi sistem. Implementasi RME juga terbukti memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi pelayanan, kemudahan akses informasi pasien, peningkatan kualitas dokumentasi, serta peningkatan keselamatan pasien. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi RME memerlukan keseimbangan dan sinergi antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi agar dapat mendukung pelayanan kesehatan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Faktor Keberhasilan; Hambatan; Implementasi; *Literratur Review*; Rekam Medis Elektronik.

## **1. LATAR BELAKANG**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar pada berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan. Di Indonesia, sektor kesehatan telah mengadopsi kemajuan tersebut, salah satunya melalui penerapan rekam medis. Rekam medis merupakan kumpulan berkas yang berisi catatan dan dokumen terkait identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, serta pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis memiliki peran penting sebagai dasar dalam pemeliharaan dan pengobatan pasien, serta sebagai sumber data untuk kepentingan penelitian, pendidikan, dan berbagai keperluan lainnya (Nurfitriya et al., 2022). Penyelenggaraan rekam medis dilakukan sebagai bagian dari tertib administrasi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem rekam medis terus mengalami inovasi menjadi berbasis elektronik yang dikenal sebagai Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam medis elektronik merupakan bagian dari sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan yang terintegrasi. Sistem ini berperan dalam menjaga keakuratan dan keamanan data pasien serta menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, kemudahan akses informasi, dan mutu pelayanan kesehatan (M.Sholkhan, 2024). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, pemerintah mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik sebagai bagian dari transformasi digital di bidang kesehatan (Permenkes, 2022).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik merupakan suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari segi teknologi, manusia, maupun organisasi. Ketidakseimbangan antara ketiga aspek tersebut dapat menyebabkan implementasi sistem tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam implementasi Rekam Medis Elektronik di rumah sakit.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi RME dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan sumber daya manusia, dukungan manajemen, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta kebijakan dan prosedur yang jelas. Sumber daya manusia yang kurang terlatih dan resistensi terhadap perubahan menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan sistem ini. Selain itu, keterbatasan anggaran, masalah teknis, serta kurangnya integrasi antar sistem juga menjadi kendala yang sering dihadapi oleh rumah sakit.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian yang komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam

implementasi RME di rumah sakit. Melalui metode *literature review*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam mengoptimalkan implementasi RME serta meminimalisir hambatan yang mungkin terjadi.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Transformasi teknologi di bidang kesehatan mendorong pemanfaatan sistem informasi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan. Salah satu komponen penting dalam sistem informasi kesehatan adalah rekam medis, yaitu dokumen yang memuat informasi terkait identitas pasien, pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, serta tindakan medis (Rizki Tomi Resna Suhendar et al., 2026). Rekam medis berfungsi sebagai dasar pelayanan kesehatan, alat administrasi, serta sumber data untuk penelitian dan pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah sistem rekam medis dari berbasis kertas menjadi Rekam Medis Elektronik (RME) (Adelia Ingrid Putri Maharani et al., 2026). RME merupakan sistem terintegrasi yang memungkinkan pengelolaan data pasien secara digital sehingga lebih akurat, efisien, dan mudah diakses (Monika Monika et al., 2025). Penerapan RME di Indonesia diperkuat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikannya sebagai bagian dari transformasi digital.

Implementasi RME merupakan proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh faktor manusia, organisasi, dan teknologi (Suryani et al., 2025). Selain itu, keterbatasan anggaran dan kurangnya integrasi antar sistem informasi juga menjadi kendala yang sering dihadapi oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi RME memerlukan perencanaan yang matang serta strategi yang komprehensif agar dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik dipengaruhi oleh interaksi antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi. Keseimbangan antara ketiga aspek tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan sistem. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan implementasi RME di rumah sakit melalui pendekatan *literature review*, sehingga dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pengembangan strategi implementasi yang lebih efektif.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai jurnal penelitian terdahulu. Proses penelusuran referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari hasil studi sebelumnya. Data sekunder tersebut berupa artikel ilmiah atau jurnal yang diperoleh melalui basis data seperti *Google Scholar*.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

penelitian ini menggunakan *Google Scholar* sebagai database utama. Sebanyak 11 jurnal ilmiah dipilih berdasarkan seleksi kualitas data dan pemilihan kajian. Adapun hasil ekstrasi data yang sudah diringkas disajikan pada tabel berikut:

No.	Penulis	Judul Jurnal	Hasil
1	Risnawati & Purwaningsih (2024)	Analisis Hambatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Karang Asam Samarinda	Hambatan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Karang Asam Samarinda meliputi keterbatasan SDM, seperti kurangnya tenaga IT dan petugas berlatar belakang RMIK, rendahnya kesiapan petugas, jaringan internet yang lambat, komputer dan server yang kurang memadai, belum adanya SOP, serta keterbatasan anggaran. Upaya yang dapat dilakukan yaitu menambah tenaga kompeten, memberikan pelatihan penggunaan RME, meningkatkan kualitas jaringan dan perangkat komputer, serta menyusun SOP penerapan RME.
2	Afki et al. (2026)	Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Rokan Hulu Tahun 2024	Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur dan anggaran, rendahnya literasi digital tenaga kesehatan, kurang optimalnya komunikasi antarunit, serta kendala teknis yang menyebabkan sebagian petugas masih bergantung pada sistem manual. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan juga memengaruhi kesiapan staf dalam menggunakan RME. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan, dukungan teknis, evaluasi berkala, dan penguatan sistem untuk mendukung keberhasilan implementasi RME.

3	Amin et al. (2021)	Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif	<p>Penelitian menemukan empat tema utama dalam implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), yaitu faktor keberhasilan, hambatan implementasi, kerahasiaan/keamanan, dan manfaat penggunaan RME. Faktor keberhasilan meliputi dukungan SDM, perangkat keras, dukungan keuangan, kepemimpinan, pelatihan, dukungan teknis, dan partisipasi organisasi. Hambatan yang ditemukan antara lain sistem error, desain sistem yang belum sempurna, ketidakcocokan dengan sistem lain, keterbatasan keterampilan komputer pengguna, serta gangguan listrik dan jaringan. Aspek keamanan RME diterapkan melalui hak akses, username, dan password. Manfaat yang diperoleh meliputi peningkatan kelengkapan rekam medis, efisiensi bisnis dan komunikasi, kemudahan akses informasi, serta peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit.</p>
4	Zharifah et al. (2026)	Paradoks Efisiensi: Persepsi Pengguna dan Hambatan Sistemik dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) mampu meningkatkan efisiensi kerja melalui percepatan pencatatan dan akses data pasien. Namun, efektivitas implementasi belum optimal karena masih terdapat kendala pada aspek sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, prosedur operasional, dan sistem pendukung. Hambatan utama meliputi kurangnya pelatihan berkelanjutan, ketidakstabilan jaringan internet, keterbatasan SDM teknis, ketidakterpaduan fitur dengan alur kerja klinis, serta belum tersedianya SOP khusus RME.</p>
5	Andika et al. (2025)	Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria, Tomohon	<p>Implementasi RME di Instalasi Rawat Inap memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja tenaga kesehatan, pengurangan penggunaan kertas, dan peningkatan kualitas dokumentasi pelayanan. Keberhasilan implementasi didukung oleh pelatihan, kebijakan manajemen, serta sistem pendampingan internal. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan keterampilan SDM, kapasitas server dan jaringan, serta fitur aplikasi yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan operasional. Peningkatan</p>

			penerimaan pengguna terhadap RME didukung oleh pelatihan berkelanjutan, komunikasi yang efektif, dan komitmen manajemen dalam mendukung transformasi digital.
6	Ayuni et al. (2025)	Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit	Implementasi RME meningkatkan efisiensi pelayanan, kelengkapan rekam medis, akses informasi, dan keselamatan pasien. Faktor keberhasilan didukung oleh kemudahan akses data dan kolaborasi tenaga kesehatan, sedangkan hambatan meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan sistem informasi, kurangnya komitmen pengguna, dan adaptasi proses kerja.
7	Lakhmudien et al. (2023)	Pemahaman Perekam Medis Terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik Berbasis Permenkes Nomor 24 Tahun 2022	Implementasi Rekam Medis elektronik di Rumah Sakit masih belum sepenuhnya siap. Adanya hambatan rendahnya pemahaman tentang regulasi yang saling terkait, kemampuan ICT literasi, konsep dasar desain system dan persepsi negatif.
8	Silva & Dewi (2023)	Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis dengan Metode PIECES	Hambatan implementasi RME di RST dr. Soedjono Magelang yaitu dari aspek kecepatan sistem, modul dan fitur, akurasi informasi, kualitas keluaran, integritas data, kendala teknis, biaya, keamanan data, kendala non teknis, efisiensi RME dan kualitas layanan RME.
9	Fenilho & Ilyas (2023)	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara: Sistem dan Pengguna	Implementasi RME rawat inap belum optimal karena belum meningkatkan kepatuhan PPA dalam pengisian rekam medis secara lengkap. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan fitur, tidak adanya sistem notifikasi dan warning, serta belum terintegrasinya RME dengan sistem lain di rumah sakit. Pengembangan sistem yang lebih lengkap dan terintegrasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
10	Suryani et al. (2024)	Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit: Pendekatan Model Delone dan Mclean	Faktor keberhasilan implementasi RME dipengaruhi oleh kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, dan kepuasan pengguna. Faktor yang paling berpengaruh adalah kualitas informasi dan kepuasan pengguna. Faktor hambatan ditemukan pada kualitas sistem yang belum berpengaruh signifikan terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna. Implementasi RME secara keseluruhan dinilai berhasil dan memberikan manfaat

---

11	Kartika, Aulia, Tyas & Rosita (2025)	Analysis of Electronic Medical Record Implementation Based on HOT-FIT Factors at Ngebel Health Center, Ponorogo Regency	yang baik bagi pelayanan kesehatan. Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan faktor HOT-FIT telah berjalan cukup baik dari aspek sumber daya manusia, organisasi, dan manfaat yang diperoleh. Faktor keberhasilan implementasi meliputi adanya pelatihan pengguna, dukungan manajemen, ketersediaan sarana prasarana, serta kemudahan akses dan integrasi data pelayanan. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi kecepatan dan kestabilan jaringan internet, sistem yang sering mengalami gangguan (down), belum adanya SOP khusus RME, keterbatasan perangkat keras, serta fitur sistem yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna.
----	--------------------------------------	---	--

---

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil telaah terhadap 11 penelitian mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), diketahui bahwa keberhasilan dan hambatan penerapan RME dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia (SDM), organisasi, dan teknologi. Ketiga aspek tersebut memiliki peran yang saling berkaitan dalam menentukan efektivitas penggunaan RME di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, implementasi RME tidak hanya membutuhkan kesiapan teknologi, tetapi juga kesiapan pengguna dan dukungan organisasi yang memadai.

Faktor keberhasilan yang paling banyak ditemukan dalam berbagai penelitian adalah aspek sumber daya manusia. Pelatihan yang berkelanjutan, kemampuan penggunaan teknologi informasi, serta kesiapan tenaga kesehatan dalam menerima perubahan sistem menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi RME. Pengguna yang memiliki pemahaman yang baik terhadap sistem cenderung lebih mudah beradaptasi dan mampu memanfaatkan fitur RME secara optimal dalam kegiatan pelayanan kesehatan sehari-hari.

Selain faktor SDM, dukungan organisasi juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan implementasi RME. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan manajemen, penyediaan anggaran, pengawasan, serta komitmen pimpinan dalam mendukung transformasi digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit yang memiliki dukungan manajemen yang kuat cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan RME dibandingkan dengan rumah sakit yang belum memiliki komitmen organisasi yang optimal.

Dari aspek teknologi, keberhasilan implementasi RME didukung oleh tersedianya infrastruktur yang memadai, seperti perangkat komputer, server, jaringan internet yang stabil, serta sistem yang terintegrasi. Selain itu, kualitas informasi yang dihasilkan sistem dan

kemudahan penggunaan aplikasi juga berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna. Sistem yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna akan meningkatkan penerimaan dan pemanfaatan RME dalam proses pelayanan kesehatan.

Implementasi RME juga memberikan berbagai manfaat bagi rumah sakit. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa RME dapat meningkatkan efisiensi pelayanan melalui percepatan proses pencatatan dan akses data pasien. Selain itu, penggunaan RME mampu meningkatkan kelengkapan dokumentasi rekam medis, mengurangi penggunaan kertas, mempermudah komunikasi antar tenaga kesehatan, serta mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, penerapan RME berkontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi RME masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan yang paling sering ditemukan adalah rendahnya literasi digital pengguna, kurangnya tenaga IT, keterbatasan keterampilan komputer, serta kurang optimalnya pelatihan dan pendampingan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian tenaga kesehatan masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan dari sistem manual ke sistem elektronik.

Selain faktor SDM, hambatan juga ditemukan pada aspek teknologi dan organisasi. Kendala yang sering dilaporkan meliputi jaringan internet yang tidak stabil, kapasitas server yang terbatas, gangguan sistem, fitur aplikasi yang belum sesuai kebutuhan pengguna, serta belum tersedianya SOP khusus RME. Keterbatasan anggaran dan kurangnya integrasi sistem dengan unit pelayanan lain juga menjadi tantangan dalam implementasi RME. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi SDM, penguatan infrastruktur teknologi, penyusunan SOP yang jelas, serta evaluasi sistem secara berkala agar implementasi RME dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi rumah sakit maupun pasien.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil *literature review*, implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi. Faktor keberhasilan meliputi dukungan manajemen, pelatihan pengguna, kesiapan sumber daya manusia, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Sementara itu, hambatan yang sering ditemukan adalah rendahnya literasi digital, keterbatasan sarana dan prasarana, gangguan sistem dan jaringan, kurangnya tenaga ahli, serta belum optimalnya regulasi dan SOP. Oleh

karena itu, keberhasilan implementasi RME memerlukan sinergi antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi.

### **Saran**

Rumah sakit perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi pengguna RME, memperkuat dukungan manajemen, serta menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai untuk menunjang implementasi sistem. Selain itu, evaluasi dan pengembangan sistem secara berkala perlu dilakukan agar RME dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pelayanan kesehatan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada dosen pembimbing, institusi pendidikan, serta para peneliti yang karya ilmiahnya menjadi sumber referensi dalam penelitian ini. Dukungan dan kontribusi yang diberikan sangat membantu dalam penyelesaian artikel yang berjudul “*Analisis Faktor Keberhasilan dan Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit: Literatur Review*”.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Afki, Zuldi, R., Ekowati, U., & Laila. (2026). Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rsud Rokan Hulu Tahun 2024. 10(1).
- Amin, M., Setyonugroho, W., Hidayah, N., Yogyakarta, D. I., Studi, P., Administrasi, M., Sakit, R., & Muhammadiyah, U. (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. 8(1), 430–441.
- Andika, A., Bernabas, K., Harold, R., & Niode, J. N. (2025). Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Gunung Maria, Tomohon. 8(2), 337–346.
- Ayuni, S., Ikawati, F. R., Ansyori, A., & Malang, K. (2025). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit.
- Fenilho, Y., & Ilyas, J. (2023). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara : Sistem dan Pengguna. 11(2), 142–149.
- Kartika, Aulia, Tyas, W., & Rosita, A. (2025). *Analysis of Electronic Medical Record Implementation Based on HOT- FIT Factors at Ngebel Health Center , Ponorogo Regency.*
- Lakhmudien, Indradi, R., Nugraha, E., Setiyono, I., & Agus. (2023). Pemahaman Perkam Medis Terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik Berbasis Permenkes Nomor 24 Tahun 2022. 2(9), 3601–3606.
- Nurfitria, Bunga, R., Firna, R., & Nur, W. (2022). *Literature Review : Implementasi Rekam Medis Elektronik di Institusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia.* 24.

- Permenkes. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 151(2), 1–19.
- Risnawati, & Purwaningsih, E. (2024). Analisis Hambatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik. 5(2), 1603–1608.
- Silva, A. A., & Dewi, T. S. (2023). Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis dengan Metode PIECES. 11(2).
- Suryani, M., Susanti, F., Suryani, W., & Adi. (2024). Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit: Pendekatan Model Delone dan *Mclean*. 03(08), 319–332.
- Zharifah, N., Putra, D. H., Indawati, L., & Satrya, B. A. (2026). Paradoks Efisiensi : Persepsi Pengguna dan Hambatan Sistemik dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik. 12(April), 98–110.
- Rizki Tomi Resna Suhendar, et al. (2026). Pengaruh Penerapan Rekam Medis Elektronik terhadap Kualitas Pelayanan pada Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Santosa Bandung Kopo . *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/jig.v4i2.8951>
- Monika Monika, et al. (2025). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit (Literatur Review). *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, 3(3). <https://doi.org/10.61132/corona.v3i3.1652>
- Adelia Ingrid Putri Maharani, et al. (2026). Studi Literature: Analisis Keamanan dan Privasi Data Rekam Medis Elektronik Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berdasarkan UU Nomor 27 Tahun 2022 . *Inovasi Kesehatan Global*, 3(2). <https://doi.org/10.62383/ikg.v3i2.3085>
- Suryani Suryani, et al. (2025). Analisis Penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mitra Sejati Kota Medan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i2.6293>
- M.Sholkhan (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik Dan Kajian Hukumnya. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi*, 1(3). <https://doi.org/10.62383/konstitusi.v1i3.8>